

Analisis Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Kota Makassar Sebagai Kota Metropolitan Baru di Kawasan Timur Indonesia

Niretno Praatiwi^{1)*}, Karuniana Dianta A. S²⁾, Sri Indah Nikensari³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Negeri Jakarta

Jalan Rawamangun Muka, Jakarta, Indonesia

¹⁾niretnopratiwi@gmail.com

Jejak Artikel:

Abstrak

Unggah 8 April 2024;
Revisi 25 Mei 2024;
Diterima 30 Mei 2024;
Tersedia online 10 Juni 2024

Kata Kunci:

Ekonomi Pembangunan
Sektor Unggulan
LQ
Shift Share
Tipologi Klassen

Dalam mewujudkan pemerataan Pembangunan di Indonesia pengembangan wilayah metropolitan menjadi Langkah strategis dalam meningkatkan ekonomi guna mengatasi ketimpangan pembangunan. Salah satu caranya dengan menganalisis sektor unggulan yang berpotensi berkembang lebih baik kedepannya. Kota Makassar, sebagai kota terbesar dan pusat ekonomi di Kawasan Timur Indonesia, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi kota metropolitan yang maju. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor ekonomi unggulan Kota Makassar sebagai kota metropolitan baru di Kawasan Timur Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tiga metode analisis yaitu *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen, penelitian ini mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan pertumbuhan cepat serta berdaya saing. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar dan Badan Pusat Statistik (BPS) Ibukota seluruh Provinsi di Pulau Sulawesi dari tahun 2015 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat sektor ekonomi unggulan di Kota Makassar yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Perusahaan, dan sektor Jasa Pendidikan. Sektor unggulan tersebut merupakan sektor-sektor yang dapat mendukung Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan kota metropolitan di kawasan timur Indonesia. Rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan sektor-sektor ini juga disampaikan untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan secara keseluruhan memiliki potensi untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan infrastruktur, layanan publik, dan peluang ekonomi yang lebih baik. Namun, pembangunan ini sering kali tidak merata, yang mengakibatkan kesenjangan antar wilayah. Daerah-daerah yang sudah maju cenderung mendapatkan lebih banyak investasi dan perhatian, sementara daerah yang kurang berkembang tertinggal lebih jauh. Kesenjangan ini dapat menyebabkan perbedaan signifikan dalam akses terhadap sumber daya, layanan, dan kesempatan, sehingga menimbulkan tantangan tambahan dalam usaha untuk mencapai pembangunan yang adil dan merata. Ketimpangan antara wilayah Jawa dan luar Jawa, antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI), serta pertumbuhan kota-kota besar dan metropolitan yang saat ini terpusat di pulau Jawa-Bali.

Pembangunan ekonomi membutuhkan dorongan pembangunan ekonomi di daerah-daerah. Kota metropolitan berperan strategis didalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, khususnya dengan pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan yang merupakan penentu utama dalam memperkuat daya saing dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan kawasan metropolitan cerdas memerlukan kombinasi strategi ekonomi dan desain tata ruang [1] Hal ini melibatkan penerapan pendekatan baru terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan fokus pada inovasi, efisiensi, dan inklusi [2]. Pemanfaatan teknologi ICT juga penting karena berpotensi memperluas konsep *smart city* menjadi *smart region* [3].

Dalam mengembangkan daerah, pembangunan harus sejalan dengan potensi sumber daya yang tersedia dan aspirasi masyarakat yang tumbuh serta berkembang di daerah tersebut [4]. Salah satu caranya dengan menetapkan pengembangan sektor unggulan dengan tetap memperhatikan sektor lainnya. Sektor unggulan adalah sektor ekonomi

* Corresponding author

yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor lainnya dalam suatu wilayah. Sektor ini biasanya memiliki keunggulan kompetitif, baik dari segi sumber daya, teknologi, maupun infrastruktur, yang memungkinkan untuk menjadi motor penggerak bagi ekonomi daerah. Dengan berkembangnya sektor unggulan, dampaknya akan dirasakan oleh sektor-sektor lain melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan perbaikan infrastruktur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan [5]. Sektor unggulan di kota metropolitan berkontribusi terhadap daya saing global kota tersebut. Kota-kota ini sering menjadi pusat investasi internasional dan perdagangan global, yang membantu memperkuat ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru [6].

Kota Makassar, sebagai kota terbesar dan pusat ekonomi di Kawasan Timur Indonesia, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi kota metropolitan yang maju. Makassar bukan hanya pintu gerbang perdagangan dan pariwisata, tetapi juga pusat pendidikan dan kesehatan yang terus berkembang.

Oleh sebab itu pemerintah pusat menetapkan Makassar sebagai sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Utama pada tahun 2020. Sebagai PKN Utama, Kota Makassar memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan pelayanan jasa skala nasional dan internasional. Hal ini tercantum dalam Perpres nomor 18 Tahun 2020 yang Dimana Kota Makassar sebagai Kota Metropolitan mendapatkan rekomendasi untuk Pengembangan wilayah Metropolitan baru yang bertujuan untuk menaikkan tingkat ekonomi, daya saing, dan meminimalkan kesenjangan wilayah. Selain itu, pengembangan kota metropolitan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan, seperti ketersediaan infrastruktur, fasilitas umum, dan pelayanan publik.

Riset ini penting dilakukan untuk menilai sektor-sektor ekonomi unggulan di Kota Makassar dengan metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam menganalisis struktur ekonomi dan potensi pertumbuhan suatu wilayah. Dengan mengkaji data ekonomi dari tahun 2015 hingga 2023, riset ini diharapkan bisa menjadi gambaran yang komprehensif terkait potensi dan tantangan sektor-sektor ekonomi di Kota Makassar dalam mendukung perannya sebagai kota metropolitan yang maju.

Konsep Kota Metropolitan

Kota metropolitan merupakan wilayah perkotaan besar yang biasanya terdiri dari satu atau lebih kota besar bersama dengan kota-kota atau wilayah sekitarnya yang memiliki interdependensi ekonomi dan sosial yang tinggi. Definisi kota metropolitan sering kali melibatkan populasi besar dan pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan. Kota-kota metropolitan dicirikan oleh peran uniknya sebagai pusat perkotaan global, yang berfungsi sebagai “pos observasi” dan “laboratorium modernitas” [7]. Karakteristik kota metropolitan meliputi populasi yang besar, infrastruktur yang maju, diversifikasi ekonomi dan Interaksi Sosial yang Intensif.

Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan ekonomi dinilai secara kuantitatif dengan membandingkan nilai dari tahun sebelumnya, yang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, di antaranya adalah kekayaan sumber daya alam suatu wilayah, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang dimiliki, serta barang modal yang tersedia untuk investasi. Kemajuan teknologi juga berperan krusial dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, tata cara sosial dan perilaku masyarakat turut mempengaruhi pola konsumsi dan produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menentukan seberapa cepat dan seberapa besar perekonomian suatu wilayah dapat berkembang [8].

Pusat Pertumbuhan Ekonomi

Konsep pusat pertumbuhan merujuk pada teori kawasan ekonomi Francois Perroux, [9] pertumbuhan tidak terjadi di semua daerah pada saat yang bersamaan. Di pusat pertumbuhan, pertumbuhan dapat terlihat dengan intensitas dan hasil yang tidak sama. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak menyeluruh, melainkan terkonsentrasi di beberapa pusat pertumbuhan yang memiliki intensitas dan hasil yang berbeda. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teori ini, pemerintah dan perencana pembangunan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendorong perkembangan ekonomi di berbagai daerah, memaksimalkan potensi lokal, dan mengurangi ketimpangan regional.

Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi adalah konsep yang berfokus pada bagaimana sektor-sektor ekonomi tertentu dalam suatu wilayah berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. teori ini menyatakan bahwa perekonomian suatu wilayah terdiri dari dua sektor utama: sektor basis (*base sector*) dan sektor non-basis (*non-base sector*). Sektor basis meliputi industri dan aktivitas ekonomi yang menghasilkan produk dan layanan untuk diekspor keluar wilayah, sehingga mendatangkan pendapatan dari luar. Sektor non-basis, sebaliknya, melayani kebutuhan lokal dan beroperasi terutama dengan pendapatan yang dihasilkan dari sektor basis [10].

Sektor Unggulan

Merupakan sektor ekonomi dengan potensi pertumbuhan dan kontribusi yang lebih tinggi dibanding dengan sektor lain di suatu wilayah. Sektor ini diidentifikasi melalui metode seperti Indeks Williamson, Tipologi Klassen, *Location Quotient* (LQ), dan *Shift Share* [11].

Location Quotient (LQ)

Analisis ini menunjukkan atau mengidentifikasi seberapa besar peranan sektor ekonomi yang potensial pada suatu daerah dan dapat dikembangkan serta memiliki keunggulan komparatif (basis/nonbasis) dengan membandingkan sektor sejenis pada wilayah yang lebih luas [12].

Shift Share

Analisis *shift-share* adalah metode yang digunakan untuk menentukan daya saing suatu industri di wilayah tertentu dengan membandingkan pertumbuhan lapangan kerjanya dengan tren nasional. Ini membantu mengidentifikasi industri di mana suatu wilayah unggul atau berkinerja buruk ekonomi nasional, memberikan wawasan tentang keunggulan atau kerugian kompetitif yang ada di wilayah tersebut [13]. Analisis ini biasanya dilakukan dengan menguraikan perubahan ekonomi regional menjadi tiga komponen utama:

- a. Pertumbuhan Nasional (PN)
Komponen ini menunjukkan seberapa besar industri akan tumbuh di wilayah tersebut jika tumbuh pada tingkat yang sama dengan ekonomi wilayah atasnya.
- b. Pertumbuhan Propotional (PP)
Komponen ini mencerminkan pengaruh pertumbuhan wilayah atas industri terhadap pertumbuhan wilayah bawahnya. Jika industri ini tumbuh lebih cepat di wilayah atasnya, kemungkinan akan tumbuh lebih cepat di wilayah bawahnya juga.
- c. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)
Komponen ini menyoroti faktor-faktor regional unik yang berkontribusi terhadap pertumbuhan atau penurunan industri. Ini menunjukkan apakah wilayah tersebut memiliki keunggulan kompetitif atau kerugian dalam industri dibandingkan dengan tren wilayah atasnya.

Tipologi Klassen

Metode perhitungan untuk mengklasifikasikan jenis sektoral ekonomi dalam suatu wilayah. Model ini menyempurnakan hasil analisis terdahulu seperti indeks LQ, PP, dan PPW dalam mengidentifikasi pola tipologi sektoral dan struktur pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan pada dua indeks utama, yaitu PDRB dan pertumbuhan ekonomi [14].

II. METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Data yang dipilih adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, Kota Kendari, Kota Palu, Kota Gorontalo, Kota Mamuju, dan Kota Manado pada rentang waktu dari tahun 2015 hingga 2023. Penggunaan Metode *Location Quotient* (LQ) dalam menilai sektor-sektor dengan keunggulan komparatif di Kota Makassar. Penggunaan Metode *Shift Share* dalam menilai pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kota Makassar dibanding dengan kota-kota lain di Sulawesi. Sementara itu, Tipologi Klassen dipergunakan dalam klasifikasi sektor-sektor ekonomi sesuai potensi pertumbuhannya. Berikut merupakan rumusan dari ketiga metode tersebut:

1) Perhitungan LQ

$$LQ = \frac{S_i N_i}{S \cdot N}$$

Keterangan:

LQ: *Location Quotient*

S_i : PDRB sektor i di Kota Makassar

S : PDRB total di Kota Makassar

N_i : PDRB sektor i di Ibukota Provinsi seluruh Pulau Sulawesi

N : PDRB total di Ibukota Provinsi seluruh Pulau Sulawesi

2) Perhitungan *Shift Share*

- Menghitung rasio PDRB

$$r_i = \frac{Y'_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}}, R_i = \frac{Y'_{i.} - Y_{i.}}{Y_{i.}} \text{ dan } R_a = \frac{Y'_{..} - Y_{..}}{Y_{..}}$$

r_i : rasio PDRB sektor i di Kota Makassar

R_i : rasio PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Selatan

R_a : rasio PDRB Provinsi Sulawesi Selatan

- Y_{ij} : PDRB tahun dasar sektor i Kota Makassar
- Y'_{ij} : PDRB tahun akhir sektor i Kota Makassar
- Y_{i.} : PDRB tahun dasar sektor i Provinsi Sulawesi Selatan
- Y'_{i.} : PDRB tahun akhir sektor i Provinsi Sulawesi Selatan
- Y_{..} : PDRB tahun dasar Provinsi Sulawesi Selatan
- Y'_{..} : PDRB tahun akhir Provinsi Sulawesi Selatan

- Menghitung komponen Shift Share

$$PN = Ra \times Y_{ij}$$

$$PP = (R_i - Ra) \times Y_{ij}$$

$$PPW = (r_i - Ra) \times Y_{ij}$$

Apabila :

PP < 0, merupakan sektor i di Kota Makassar dengan pertumbuhan lambat.

PP > 0, merupakan sektor i di Kota Makassar dengan pertumbuhan cepat.

PPW < 0, menunjukkan sektor i di Kota Makassar relatif tidak memiliki daya saing dibanding dengan sektor sejenis di Provinsi Sulawesi Selatan.

PPW > 0, menunjukkan sektor i di Kota Makassar relative mem daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor sejenis di wilayah Provinsi Sulawesi Selaatan.

3) Klasifikasi Tipologi Klassen

- Menghitung laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB

$$Laju = \frac{\text{PDRB tahun akhir sektor } i - \text{PDRB tahun dasar sektor } i}{\text{PDRB tahun dasar sektor } i} \times 100$$

$$kontribusi = \frac{\text{PDRB sektor } i}{\text{total PDRB}} \times 100$$

- Klasifikasi sektor ekonomi

Tabel 1. Klasifikasi Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan PDRB (r)	Kontribusi PDRB (y)	
	y _i >y	y _i <y
r _i >r	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat	Kuadran II Sektor maju tetapi tertekan
r _i <r	Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

y_i : Rata-rata kontribusi PDRB sektor i di Kabupaten/Kota

y : Rata-rata kontribusi di Ibukota Provinsi seluruh Pulau Sulawesi

r_i : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten/Kota

r : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Ibukota Provinsi seluruh Pulau Sulawesi

III. HASIL

Perhitungan LQ

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ Kota Makassar tahun 2015-2023

Kode Sektor	Lapangan Usaha PDRB	Location Quotient	
		Rata ²	Keterangan
			Basis Non Basis
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,14	√
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	√
C	Industri Pengolahan	1,35	√
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,57	√
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,96	√
F	Konstruksi	1,06	√
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,10	
H	Transportasi dan Pergudangan	0,46	√
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,89	√
J	Informasi dan Komunikasi	1,07	√
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,91	√
L	Real Estate	1,09	√

Kode Sektor	Lapangan Usaha PDRB	Location Quotient		
		Rata ²	Keterangan	
			Basis	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	1,22	√	
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,55		√
P	Jasa Pendidikan	1,16	√	
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92		√
R	Jasa lainnya	0,99		√

Pada tabel 2. Dapat dijelaskan bahwa Kota Makassar mempunyai delapan sektor basis diantaranya 1) Sektor Industri Pengolahan, 2) Sektor Konstruksi, 3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 4) Sektor Informasi dan Komunikas, 5) Sektor Real Estate, 6) Sektor Jasa Perusahaan, dan 7) Sektor Jasa Pendidikan.

Perhitungan Shift Share

Tabel 3. Hasil Shift Share Kota Makassar tahun 2015-2023

Kode Sektor	PN %	PP %	PPW %
A	46,06	- 64,85	31,28
B	46,06	- 23,86	- 122,19
C	46,06	- 10,93	6,55
D	46,06	10,18	3,85
E	46,06	- 25,50	11,94
F	46,06	- 2,39	9,13
G	46,06	11,87	9,31
H	46,06	- 4,86	15,65
I	46,06	- 0,57	10,33
J	46,06	36,74	12,46
K	46,06	- 9,54	- 2,66
L	46,06	- 21,88	3,97
M,N	46,06	13,55	6,60
O	46,06	- 23,52	25,84
P	46,06	0,38	6,39
Q	46,06	44,44	17,49
R	46,06	- 8,29	14,78

Berdasarkan Tabel 3. Pada komponen PN angka persentase sebesar 46,06 persen menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi regional di seluruh Ibukota Provinsi Pulau Sulawesi dari 2015-2023. Sedangkan pada komponen PP terdapat enam sektor di Kota Makassar yang pertumbuhannya lebih cepat dibanding dengan di seluruh Ibukota Provivinsi di Pulau Sulawesi, sektor tersebut diantaranya 1) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 3) Sektor Jasa lainnya 4) Sektor Jasa Perusahaan, 5) Sektor Jasa Pendidikan, dan 6) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Dari hasil perhitungan pada komponen PPW terdapat 12 sektor yang memiliki daya saing daya di Kota Makassar dibanding dengan sektor sejenis di seluruh Ibukota Provinsi di Pulau Sulawesi.

Perhitungan Tipologi Klassen

Tabel 4. Hasil Klasifikasi Tipologi Klassen

Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Pesat		Kuadran II Sektor Maju tetapi Tertekan	
1) Industri Pengolahan		1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	
2) Konstruksi		2) Pengadaan Listrik dan Gas	
3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor		3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	
4) Informasi dan Komunikasi		4) Transportasi dan Pergudangan	
5) Real Estate		5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
6) Jasa Perusahaan		6) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
7) Jasa Pendidikan		7) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
Kuadran III Sektor Potensial atau masih dapat Berkembang		Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal	
1) Jasa Lainnya		2) Pertambangan dan Penggalian	
		3) Jasa Keuangan dan Asuransi	

Sektor yang termasuk maju dan tumbuh pesat adalah 1) Sektor Industri Pengolahan, 2) Sektor Konstruksi, 3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 4) Sektor Informasi dan Komunikasi, 5) Sektor Real Estate, 6) Sektor Jasa Perusahaan, dan 7) Sektor Jasa Pendidikan.

Sektor Unggulan

Tabel 5. Sektor Unggulan

Kode Sektor	LQ		SSA			Tipologi Klassen
	Basis	Non Basis	PP	PPW		
				Kompetitif	Tidak Kompetitif	
A		√	Lambat	√		II
B		√	Lambat		√	IV
C	√		Lambat	√		I
D		√	Cepat	√		II
E		√	Lambat	√		II
F	√		Lambat	√		I
G	√		Cepat	√		I
H		√	Lambat	√		II
I		√	Lambat	√		II
J	√		Cepat	√		I
K		√	Lambat		√	IV
L	√		Lambat	√		I
M,N	√		Cepat	√		I
O		√	Lambat	√		II
P	√		Cepat	√		I
Q		√	Cepat	√		II
R	√		Lambat	√		III

Dari tabel diatas terdapat empat sektor ekonomi yang mendapatkan nilai positif disetiap metode perhitungan, diantaranya adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa Pendidikan.

IV. PEMBAHASAN

Potensi Sektor Unggulan

1) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama periode 2015-2023, sektor perdagangan besar dan eceran di Makassar menunjukkan pertumbuhan yang stabil, Meskipun ada gangguan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, sektor ini berhasil pulih dengan cepat pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan urbanisasi dan daya beli masyarakat menjadi faktor pendorong utama. Selain itu, digitalisasi perdagangan melalui adopsi teknologi e-commerce turut mendukung pertumbuhan sektor ini [15].

Meningkatnya layanan reparasi mobil dan sepeda seiring dengan pertumbuhan populasi dan jumlah kendaraan bermotor di Makassar. Keberadaan bengkel-bengkel modern dengan fasilitas yang lengkap serta adopsi teknologi dalam manajemen bengkel menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. Mengindikasikan bahwa sektor reparasi kendaraan berpotensi besar untuk terus berkembang [16].

Secara keseluruhan, sektor ini berpotensi besar untuk terus berkembang dengan dukungan infrastruktur, kebijakan pemerintah, urbanisasi, dan adopsi teknologi baru. Program revitalisasi pasar tradisional dan pengembangan pusat perbelanjaan modern, seperti "Makassar Mall Revitalization" dan inisiatif "Smart Market," turut mendukung pertumbuhan sektor ini [17].

2) Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor Informasi dan Komunikasi di Kota Makassar telah menunjukkan keunggulan signifikan selama periode 2015-2023 dengan nilai Location Quotient (LQ) sebesar 1.07. Pengembangan infrastruktur digital seperti jaringan internet berkecepatan tinggi dan fasilitas telekomunikasi modern, serta inisiatif "Makassar Digital Valley" oleh Telkom, telah mendukung pertumbuhan sektor ini [18]. Perkembangan sektor ini semakin dipercepat oleh digitalisasi luas dan pandemi COVID-19, menjadikannya pilar utama ekonomi kota [19], dengan dukungan berbagai inisiatif pemerintah seperti pelatihan teknologi dan inkubasi start-up [20].

3) Sektor Jasa Perusahaan

Sektor Jasa Perusahaan di Kota Makassar menunjukkan kinerja unggul selama 2015-2023 dengan nilai LQ 1,23, mengindikasikan dominasi sektor ini dibandingkan dengan rata-rata seluruh ibukota provinsi di Sulawesi [21]. Pertumbuhan ini didorong oleh kehadiran perusahaan besar dan kantor regional yang memerlukan layanan profesional seperti konsultasi bisnis dan manajemen, serta didukung oleh ketersediaan tenaga kerja terampil dari institusi pendidikan tinggi lokal [22]. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan juga meningkatkan

produktivitas tenaga kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi [23]. Secara keseluruhan, sektor ini didukung oleh infrastruktur teknologi informasi yang maju dan kebijakan pemerintah yang mendukung, menunjukkan potensi besar Makassar sebagai pusat layanan profesional di Kawasan Timur Indonesia [24] [25].

4) **Sektor Jasa Pendidikan**

Perkembangan sektor jasa pendidikan di Makassar, didukung oleh keberadaan institusi pendidikan tinggi ternama, peningkatan infrastruktur pendidikan, dan kebijakan pemerintah proaktif, telah memposisikan kota ini menjadi pusat pendidikan di Kawasan Timur Indonesia, menarik banyak mahasiswa dari berbagai daerah. Selama periode 2015-2023, investasi besar dalam infrastruktur pendidikan, peningkatan fasilitas belajar, dan program pelatihan tenaga pengajar telah mendorong pertumbuhan sektor ini, sesuai dengan teori Modal Manusia Gary Becker yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Urbanisasi dan peningkatan jumlah penduduk turut berkontribusi, ditambah dengan berbagai kebijakan pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, seperti beasiswa dan kerjasama internasional [26]. Universitas Hasanuddin dan berbagai sekolah swasta serta internasional telah membantu menjadikan Makassar sebagai tujuan utama pendidikan bermutu [27]. Secara keseluruhan, sektor pendidikan di Makassar telah berkembang signifikan, berkat dukungan pemerintah dan kerjasama internasional, memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah [28].

Peran Sektor Unggulan dalam mendukung Makassar sebagai Kota Metropolitan

Perkembangan sektor-sektor unggulan ini sangat relevan dengan konsep kota metropolitan yang dicirikan oleh populasi besar, infrastruktur maju, diversifikasi ekonomi, dan pusat kegiatan sosial dan budaya. Kota metropolitan seperti Makassar memainkan peran penting sebagai pusat ekonomi dan sosial di kawasan timur Indonesia.

1) **Populasi Besar**

Makassar memiliki populasi yang terus bertambah, didukung oleh urbanisasi dan migrasi dari daerah sekitar. Peningkatan populasi ini mendorong permintaan akan barang dan jasa, memperkuat sektor perdagangan dan jasa perusahaan. Berdasarkan penelitian, urbanisasi di Makassar memiliki dampak besar pada dinamika perkembangan kota termasuk peningkatan populasi dan perubahan sosial budaya [29].

2) **Infrastruktur Maju**

Infrastruktur perdagangan, teknologi informasi, dan pendidikan yang berkembang mendukung aktivitas ekonomi yang tinggi. Data dari BPS menunjukkan bahwa Makassar terus meningkatkan infrastrukturnya untuk mendukung pertumbuhan sektor-sektor unggulan ini, termasuk pengembangan pusat perbelanjaan, peningkatan jaringan telekomunikasi, dan pembangunan fasilitas pendidikan. Infrastruktur yang memadai adalah ciri khas dari kota metropolitan yang mendorong mobilitas, efisiensi, dan produktivitas [30].

3) **Diversifikasi Ekonomi**

Keberagaman sektor ekonomi dari perdagangan, teknologi informasi, jasa perusahaan, hingga pendidikan menunjukkan ekonomi yang beragam dan dinamis. Diversifikasi ini membuat Makassar lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dan memberikan berbagai peluang kerja bagi penduduknya. Menurut penelitian terbaru, diversifikasi sektor ekonomi sangat penting untuk stabilitas ekonomi regional dan ketahanan terhadap krisis ekonomi [31].

4) **Pusat Kegiatan Sosial dan Budaya**

Kehadiran berbagai institusi pendidikan, pusat perbelanjaan, dan inovasi teknologi menciptakan lingkungan yang hidup dan menarik bagi penduduk dan investor. Sektor-sektor unggulan ini mendukung Makassar sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya di kawasan timur Indonesia. Makassar juga menjadi tuan rumah berbagai acara budaya dan festival yang menarik wisatawan domestik dan internasional, memperkuat perannya sebagai kota metropolitan [29].

Implementasi kebijakan untuk meningkatkan sektor unggulan di Kota Makassar

Implementasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sektor-sektor ekonomi di Kota Makassar: (1) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor: Pemkot Makassar dapat insentif, mempermudah persetujuan bagi proyek pembangunan pusat grosir dan ritel besar, serta akses ke pasar domestik dan internasional. Selain itu, pemerintah kota Makassar juga dapat meningkatkan kualitas jalan dan infrastruktur guna mempeprmudah mobilitas serta pengiriman barang. (2) Informasi dan Komunikasi: Pemerintah Kota Makassar dapat memfasilitasi pembangunan sektor informasi dan komunikasi melalui peningkatan akses ke internet dan teknologi informasi melalui insentif dan dukungan. Pemerintah juga dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi. (3) Jasa Perusahaan: Pemerintah dapat memberi insentif kepada perusahaan untuk memperbarui teknologi mereka ke jenis terbaru yang membantu dalam efisiensi operasional, seperti program manajemen sumber daya manusia, program akuntansi otomatis, dan perangkat analisis data. Pemerintah dapat memperkenalkan sertifikasi bagi praktisi akuntansi, konsultan bisnis, dan praktisi SDM untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang diperlukan. (4) Jasa Pendidikan: Pemerintah Kota Makassar memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendidikan, serta meningkatkan kualitas tenaga pengajar. Pemerintah juga bisa memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat yang kurang mampu melalui beasiswa dan bantuan keuangan.

V. KESIMPULAN

Hasil analisis LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen selama periode 2015-2023 menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kota Makassar adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Perusahaan, dan sektor Jasa Pendidikan. Perkembangan sektor-sektor unggulan tersebut telah sesuai dengan karakteristik dan peran sebuah kota metropolitan yang menjadikan Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan sosial di kawasan timur Indonesia. Dengan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan serta sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dan potensial, diharapkan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan pembangunan pada sektor-sektor tersebut. Tujuannya adalah untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mencapai target-target pembangunan ekonomi yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Kumar and M. T.M., Radhakrishnan, N., Firoz, "Smart Metropolitan Regional Development: Economic and Spatial Design Strategy for Kozhikode Metropolitan Region," Springer, Singapore: *Advances in 21st Century Human Settlements*, 2019. doi: https://doi.org/10.1007/978-981-10-8588-8_10.
- [2] A. Chatterjee, *Towards a Smart Metropolitan Region: A Roadmap for Transforming Bangalore Metropolitan Region*, Volume 6. Smart Metropolitan Regional Development, 2018. doi: 10.1007/978-981-10-8588-8_6.
- [3] P. I. Mazza and M. Mavri, "From smart cities to smart regions as a solution to improve the sustainability of urban communities," *Studia Ekonomiczne*, vol. 389, no. 389, pp. 60–80, 2019.
- [4] Sjafrizal, *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- [5] R. H. E. Nasution, "Analisis Penentuan Sektor unggulan Perekonomian Kota Medan Melalui Pendekatan Tipologi Klassen dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara," 2022.
- [6] F. Firman, T., & Fahmi, "The Privatization of Metropolitan Jakarta's (Jabodetabek) Urban Fringes: The Early Stages of 'Post-Suburbanization' in Indonesia.," *Journal of the American Planning Association*, no. 83, pp. 68–79, 2017, doi: <https://doi.org/10.1080/01944363.20161249010>.
- [7] G. Gordillo, *The Metropolis: The Infrastructure of the Anthropocene*. 2019. doi: <https://doi.org/10.1215/9781478002567>.
- [8] A. N. Ufitri, "Analisis sektor ekonomi potensial sebagai arahan pembangunan ekonomi wilayah," vol. 2, no. 2, pp. 134–153, 2022.
- [9] E. M. Pertiwi, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan," vol. 9, no. 4, pp. 1284–1297, 2023.
- [10] R. Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [11] L. Fitriyah and P. S. Prabowo, "Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengembangan Sektor Unggulan Wilayah Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2019," *Independent: Journal of Economics*, vol. 1, no. 2, pp. 206–217, 2021, doi: 10.26740/independent.v1n2.p206-217.
- [12] Sjafrizal, *Analisis ekonomi regional dan penerapannya di Indonesia*. Rajawali Pers, 2018.
- [13] R. Noor, "ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PADA KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2015-2021," UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2023.
- [14] M. Afrizha and G. Putri, "Analisis Sektor Basis dan Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient , Dynamic LQ , Shift Share , dan Tipologi Klassen," vol. 9, no. 5, 2023.
- [15] C. Elisabeth, "The Effect of Capital Expenditure, Labor, and Inflation on Economic Growth in Makassar City," *Golden Ratio of Social Science and Education*, vol. 3, no. 1, pp. 24–35, 2023, doi: 10.52970/grsse.v3i1.304.
- [16] Nuraeni, I. Rosada, and Suhaeni, "Study of Competency, Self-Efficacy and Motivation Towards the Success of the Powdered Chicken Selling Business in Makassar City," *International Journal of Agriculture and Environmental Research*, vol. 09, no. 05, pp. 857–875, 2023, doi: 10.51193/ijaer.2023.9508.
- [17] D. F. Rachmawaty, R., Riesso, A.S., Nurdiana, N., & Hasanah, "Marketing Strategy Analysis on the Competitive Advantage of Culinary MSMEs in Makassar City.," *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2023, doi: 10.23960/e3j/v6i1.83-88.
- [18] I. Tajuddin, A. Mahmud, and M. H. Syahnur, "Determinants of Strategic Factors for Digital Transformation in Micro and Small Enterprises in Makassar City," *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 12, no. 1, pp. 131–144, 2023, doi: 10.15408/sjie.v12i1.31070.
- [19] S. Sudarmono, "Social Stratification Among the Urbanized Fishing Communities in City of Makassar," *Sosiohumaniora*, vol. 25, no. 1, p. 1, 2023, doi: 10.24198/sosiohumaniora.v25i1.44161.
- [20] D. Darmayasa, M. W. Rante, N. Nursalam, M. Ridwan, and A. Burhanuddin, "Digitization of the Makassar City Creative Economy Sub-Sector Based on GIS," *Jurnal Ad'ministrare*, vol. 9, no. 2, p. 773, 2023, doi: 10.26858/ja.v9i2.43200.

- [21] B. R. Gaby, "PEREKONOMIAN PADA PROVINSI SULAWESI SELATAN The Analysis and Comparison of Leading Sectors in Makassar and Parepare and Its Role in Supporting the Economy in South Sulawesi," vol. 4, pp. 192–202, 2021.
- [22] J. A. Upe and A. Aswan, "Internal factors improving viability of small food and beverage businesses: The case of Indonesia," *Problems and Perspectives in Management*, vol. 20, no. 1, pp. 117–127, 2022, doi: 10.21511/ppm.20(1).2022.11.
- [23] H. A. Henni Zainal, W. K. Parinsi, "The Influence of Strategic Assets and Market Orientation to the Performance of Family Business in Makassar City, Indonesia," *Academy of Strategic Management Journal*, 2018.
- [24] N. Fajri, N. K. Busri, and R. Riskawati, "The Customer Satisfaction Measurement Using SERVQUAL Method: Case Study in Printing Company," *Jurnal Manajemen*, vol. 14, no. 1, p. 46, 2023, doi: 10.32832/jm-uika.v14i1.9412.
- [25] S. M. Amir and S. Burhani, "Implementation Strategy of Port Clearance at UNTIA Fishing Port Makassar City, Indonesia," *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, vol. 19, no. 3, pp. 20–29, 2023, doi: 10.9734/sajsse/2023/v19i3678.
- [26] F. R. Pratiwi, "THE EFFECT OF POPULATION GROWTH AND GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (GRDP) ON THE LEVEL OF UNEMPLOYMENT IN THE CITY OF MAKASSAR," *Jurnal Economic Resource*, 2020, doi: <https://doi.org/10.33096/JER.V3I1.529>.
- [27] Adya Utami Syukri and Muliati, "The impact of the COVID-19 pandemic on new students' interest in college: case study: High school of economics in Makassar city," *World Journal of Advanced Research and Reviews*, vol. 16, no. 2, pp. 1169–1174, 2022, doi: 10.30574/wjarr.2022.16.2.1242.
- [28] M. Maknun, "Impact of Regional Revenue and Expenditure Budgets and Economic Growth on the Human Development Index," *Advances in Economics & Financial Studies*, vol. 1, no. 1, pp. 25–35, 2023, doi: 10.60079/aeefs.v1i1.9.
- [29] B. Surya, H. Saleh, S. Suriani, H. H. Sakti, and S. Hadijah, HadijahSulawesi, "Environmental Pollution Control and Sustainability Management of Slum Settlements in Makassar City ," *Journal MDPI - Land*, vol. 9, no. 279, pp. 1–34, 2020.
- [30] M. Arifin, A. R. Rasyid, and W. W. Osman, "Walkability index of real estate housing in Makassar," *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*, vol. 419, no. 1, 2020, doi: 10.1088/1755-1315/419/1/012107.
- [31] U. Nain, "Analysis of Coastal Community Development in Makassar City, South Sulawesi Indonesia," *Sosiohumaniora*, vol. 24, no. 3, p. 392, 2022, doi: 10.24198/sosiohumaniora.v24i3.35845.